

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan perbedaan karakteristik pada kedua rumah sakit. Pada RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga, hubungan NPM terhadap ROE berada pada kategori sedang, sehingga profitabilitas operasional berkontribusi terhadap ROE namun bukan faktor dominan. Sebaliknya, pada RSU PKU Amanah Sumpiuh, NPM memiliki hubungan yang sangat kuat dengan ROE, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba operasional secara langsung meningkatkan pengembalian terhadap ekuitas.
2. Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan ROE pada RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga tergolong lemah, sehingga efisiensi pemanfaatan aset belum menjadi penentu utama ROE. Sementara itu, pada RSU PKU Amanah Sumpiuh, hubungan TATO dengan ROE tergolong kuat, yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja pengembalian ekuitas.
3. Hubungan *Equity Multiplier* (EM) dengan ROE menunjukkan hasil yang berbeda pada kedua rumah sakit. Pada RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga, EM memiliki hubungan yang kuat dengan ROE, sehingga

struktur pendanaan atau *leverage* menjadi faktor dominan dalam pembentukan ROE. Sebaliknya, pada RSU PKU Amanah Sumpiuh, hubungan EM dengan ROE tergolong lemah dan tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan pengembalian ekuitas.

4. Secara simultan, ketiga komponen *Du Pont System* (NPM, TATO, dan EM) terbukti membentuk ROE pada kedua rumah sakit, namun dengan pola dominasi yang berbeda. Pada RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga, ROE lebih dipengaruhi oleh struktur pendanaan, sedangkan pada RSU PKU Amanah Sumpiuh, ROE lebih ditentukan oleh profitabilitas operasional dan efisiensi pemanfaatan aset. Temuan ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kinerja keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik internal masing-masing rumah sakit.

B. Implikasi Penelitian

Hasil Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam konteks analisis kinerja keuangan rumah sakit.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat relevansi *Du Pont System* sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2018) sebagai alat analisis yang komprehensif dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk sektor jasa kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara profitabilitas (*Net Profit Margin*), efisiensi aset (*Total Asset*

Turnover), dan struktur permodalan (*Equity Multiplier*). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pendekatan *Du Pont System* dapat digunakan secara efektif untuk mengidentifikasi sumber utama perubahan ROE pada rumah sakit, baik yang disebabkan oleh kinerja operasional maupun kebijakan pendanaan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan pemahaman bagi manajemen rumah sakit bahwa peningkatan jumlah kunjungan pasien tidak serta merta berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan, khususnya ROE, apabila tidak diiringi dengan pengendalian biaya dan pemanfaatan aset yang optimal. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen rumah sakit dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan. RSUD Muhammadiyah Purbalingga perlu memprioritaskan peningkatan efisiensi struktur pendanaan dan optimalisasi penggunaan aset untuk menjaga kinerja ROE yang berkelanjutan. Sementara itu, RSUD Amanah Sumpiuh perlu mempertahankan tingkat profitabilitas operasional yang tinggi serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset agar pertumbuhan aset yang besar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan.

3. Implikasi Kebijakan bagi Manajemen Rumah Sakit

Penelitian ini juga memiliki implikasi dalam pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan internal rumah sakit, khususnya terkait perencanaan keuangan dan investasi aset. Manajemen rumah sakit perlu menyusun

kebijakan keuangan yang lebih terintegrasi antara aspek profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur pendanaan. Peningkatan jumlah kunjungan pasien perlu diimbangi dengan kebijakan pengendalian biaya operasional yang ketat, terutama pada biaya pelayanan medis, obat-obatan, dan biaya administrasi, biaya gaji, agar peningkatan pendapatan dapat secara langsung meningkatkan *Net Profit Margin (NPM)*.

Manajemen juga perlu menetapkan kebijakan optimalisasi aset melalui evaluasi pemanfaatan aset tetap dan aset lancar, seperti pemaksimalan tingkat hunian tempat tidur (*Bed Occupancy Rate*), peningkatan utilisasi alat kesehatan, serta perencanaan investasi aset yang berbasis kebutuhan layanan dan proyeksi pendapatan. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan *Total Asset Turnover (TATO)* sehingga aset yang dimiliki rumah sakit mampu menghasilkan pendapatan secara lebih efisien. Dilihat dari sisi struktur pendanaan, manajemen juga perlu menerapkan kebijakan pengelolaan utang yang lebih berhati-hati dengan menjaga tingkat *Equity Multiplier (EM)* pada batas yang aman. Penggunaan utang sebaiknya diarahkan untuk pembiayaan investasi produktif yang memiliki potensi menghasilkan arus kas, bukan untuk menutup biaya operasional jangka pendek

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan *Du Pont System* dengan variable *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Equity Multiplier (EM)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Oleh karena itu, penelitian ini belum memasukkan rasio keuangan lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas secara lebih rinci, maupun rasio aktivitas lainnya yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan rumah sakit.

2. Keterbatasan Periode Penelitian

Periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2020–2024. Rentang waktu ini relatif singkat dan bertepatan dengan masa pemulihan pascapandemi, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja keuangan jangka panjang rumah sakit.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan dua rumah sakit, yaitu RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga dan RSU PKU Amanah Sumpiuh. Dengan jumlah objek yang terbatas, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh rumah sakit swasta atau rumah sakit dengan karakteristik yang berbeda.

4. Keterbatasan Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan rumah sakit. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti kualitas pelayanan, kepuasan pasien, kebijakan tarif, maupun kondisi makroekonomi, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.